

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan makhluk yang berhubungan secara timbal-balik dengan manusia lain. Manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari interaksi, sosialisasi, dan komunikasi. Komunikasi menjadi sangat penting karena dengan melakukan komunikasi seseorang akan dapat mengungkapkan apa yang mereka inginkan dan harapkan terhadap orang lain dalam aktivitasnya.¹

Komunikasi ialah pokok terpenting namun juga sangat berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia begitu dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali.² Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang

¹MacLay, George R., *The Social Organism: A Short History of the Idea That a Human Society May Be Regarded As a Gigantic Living Creature*, North River Press, 1990, ISBN 0-88427-078-5.

² Morisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 1.

muncul dari benaknya. Perasaan biasanya berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.³

Proses komunikasi yang begitu dinamik dapat menimbulkan berbagai masalah yang mempengaruhi pencapaian sebuah komunitas terutama dengan timbulnya salah paham dan konflik. Komunikasi ini juga melibatkan bentuk-bentuk komunikasi formal dan informal, serta bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok.

Komunikasi Antar Pribadi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal yang meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah dan media, orang dan sikapnya, perasaannya, hubungannya dan keterampilan/skillnya. Komunikasi ini menunjuk kepada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi.

Melalui komunikasi antar pribadi terjadi pertukaran informasi, gagasan, dan pengalaman. Mengingat perannya penting dalam menunjang kelancaran berbicara, maka perhatian yang cukup perlu dicurahkan untuk mengelola komunikasi dalam komunitas.. Pembahasan teori-teori antara lain menyangkut struktur dan fungsi

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11.

organisasi, hubungan antarmanusia, komunikasi dan proses di suatu komunitas, serta kebudayaan di komunitas tersebut.⁴

Pentingnya komunikasi tidak dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu komunitas. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu komunitas dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi dalam komunitas dapat macet atau berantakan.

Manusia dalam kehidupan bermasyarakat, mengenal berbagai jenis komunitas yang mempengaruhi semua tingkatan kehidupan manusia. Fakta menunjukkan bahwa kebanyakan diantara mereka menjalani sebagian besar dari kehidupan manusia dalam komunitas atau sedikitnya manusia dipengaruhi oleh berbagai macam komunitas yang saling berkaitan erat satu sama lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berpartisipasi aktif dalam komunitas akan terbentuknya jati diri manusia yang berkaitan erat dengan keluarga, instansi pendidikan sebagai murid serta mahasiswa.

Komunitas adalah sebuah kelompok dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya

⁴H.M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: kencana, 2007) , hlm. 257.

dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, referensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Suatu kelompok di dalam masyarakat, dimana para anggotanya memiliki kesamaan kriteria sosial sebagai ciri khas. Misalnya kesamaan minat, kesamaan profesi, kesamaan agama, kesamaan tempat tinggal, dan lain-lain. Suatu komunitas terbentuk karena adanya keinginan dari para anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Selain itu, komunitas juga bertujuan untuk saling memberikan bantuan sesama anggotanya sehingga dapat berkembang bersama-sama.

Komunitas memiliki suatu jenjang jabatan ataupun kedudukan yang memungkinkan semua individu dalam komunitas tersebut memiliki perbedaan posisi yang sangat jelas, seperti pimpinan, staf pimpinan, dan karyawan. Masing-masing orang dalam posisi tersebut memiliki tanggung jawab terhadap bidang pekerjaannya itu. Dengan demikian, komunikasi antar manusia yang terjadi dalam konteks komunitas dimana terjadi jaringan-jaringan pesan satu sama lain yang saling bergantung satu sama lain.⁵

⁵*Ibid*, hlm. 278.

Salah satu komunitas yang hadir untuk membangun dan memotivasi dalam semangat hidup warga binaan Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang atau lembaga Rehabilitasi Medis swasta adalah Komunitas *Incredible Youth* Indonesia. Komunitas yang khususnya berada di Palembang dalam penanggulangan hidup warga binaan Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa merupakan komunitas yang terstruktur dalam menjalankan tugasnya untuk membangun dan memotivasi dalam semangat warga binaan Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa tersebut.

Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang adalah unit pelaksana teknis dibidang rehabilitasi sosial bina daksa yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktorat Jenderal Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial. Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan pembinaan fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjutan bagi penyandang cacat tubuh agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Sejak tahun 2003 struktur organisasi Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang menjadi Kepala Panti, Kepala Sub Bag Tata Usaha, Kepala Seksi Program dan Advokasi Sosial dan Kepala Seksi Rehabilitasi

Sosial, sedangkan rumpun jabatan fungsional Pekerja Sosial dan Instalasi Produk (*Work Shop*) menjadi kelompok tersendiri.

Pusat Rehabilitasi Bina Daksa Budi Perkasa yang telah berperan aktif dalam melayani dalam melakukan penanggulangan atau merehabilitasi penyandang disabilitas menjadi tujuan utama Komunitas *Incredible Youth* Indonesia. Komunitas *Incredible Youth* Indonesia bertujuan untuk memberikan semangat, cinta, dan memberikan motivasi kepada mereka penyandang disabilitas. Selain itu, komunitas ini juga memberikan pelatihan *public speaking* terhadap warga binaan di Pusat Rehabilitasi tersebut. Metode yang digunakan yakni melalui pendekatan pribadi.⁶

Jadi berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi saat ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI KOMUNITAS INCREDIBLE YOUTH INDONESIA UNTUK MEMOTIVASI WARGA BINAAN DI PANTI SOSIAL BINA DAKSA BUDI PERKASA PALEMBANG**

⁶Panti Sosial Bina Daksa jadi rujukan rehabilitasi penyanda disabilitas, <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/1-/24/oyb9ze335-panti-binadaksa-jadi-rujukan-rehabilitasi-penyandang-disabilitas> diakses pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 21:47.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi antar pribadi komunitas *incredible youth* Indonesia untuk memotivasi warga binaan di panti sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang?
2. Bagaimana efektivitas pola komunikasi antar pribadi komunitas *incredible youth* Indonesia untuk memotivasi warga binaan di panti sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi antar pribadi komunitas *incredible youth* Indonesia untuk memotivasi warga binaan di panti sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang.
2. Untuk mengetahui efektivitas pola komunikasi antar pribadi komunitas *incredible youth* Indonesia untuk memotivasi warga binaan di panti sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah cakrawala keilmuan, bahan informasi bagi pengembangan ilmu komunikasi jurusan komunikasi penyiaran Islam khususnya mengenai pola komunikasi antar pribadi serta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari hasil perkuliahan dalam jurusan komunikasi penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kerja komunitas *Incredible Youth* Indonesia dalam meningkatkan motivasi pada warga binaan. Untuk peneliti berikutnya yang akan mengembangkan, mengkaji, menganalisis dalam meneliti mengenai pola komunikasi antar pribadi sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi nantinya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian singkat tentang hasil penelitian tertentu, baik yang dilakukan oleh mahasiswa maupun masyarakat umum yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan disini. Dan sebagai hasil pengetahuan yang lebih luas, berdasarkan hasil pengecekan penelitian terdahulu di perpustakaan maka diketahui belum ada yang membahas tentang judul dan pembahasan yang akan penulis bahas di sini, akan tetapi dari segi tema hampir mendekati seperti beberapa penelitian berikut ini :

Pertama, skripsi yang di tulis oleh Djamil Ramadhan A. Jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Hasanudin yang berjudul *Pola Komunikasi Antarpribadi Pecinta Klub Sepak Bola Ac Milan Di Kota Makassar*, hasil penelitian menunjukkan pola komunikasi interpersonal anggota milanisti di Makassar itu adalah berdiskusi dan saling tegur menegur ketika berada di Homebase Milanisti Indonesia Sezione Makassar. Anggota lama maupun anggota baru memiliki cara untuk saling mengenal satu sama lain seperti dengan cara berdiskusi tentang AC Milan sehingga dengan cara itulah para anggota lama mampu membina suatu hubungan yang harmonis dengan anggota baru, begitupun sebaliknya dengan anggota baru terhadap

anggota lama. Berdiskusi dan saling tegur adalah kunci para anggota milanisti dalam membina suatu hubungan.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Rika Zulaika prodi *Public Relations* Program S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau yang Berjudul *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak (Kajian Pola Komunikasi Interaksional)*, Berdasarkan hasil penelitian penulis lakukan, banyak anak-anak yang menghabiskan waktu bermain mereka dengan hal-hal negatif, seperti mencari barang-barang bekas, mencuri, ngamen dijalan, dan bermain plays station, hal ini mereka lakukan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga anak-anak bebas melakukan apa yang diinginkannya. Alasan ekonomi menjadikan orang tua membiarkan anaknya untuk bekerja dan mencari penghasilan sendiri, dan karena kesibukan orang tua sehingga orang tua tidak memperhatikan perkembangan anak-anaknya. Pola komunikasi yang dilakukan orang tua sangat mempengaruhi terhadap perilaku dan kepribadian yang dimiliki anak. Pola komunikasi yang harus diterapkan orang tua yaitu harus memprioritaskan kepentingan anak dan interaksi yang terjalin tidak hanya dari orang tua kepada anak tetapi juga antara

anak kepada orang tua dan anak kepada anak.

Ketiga, skripsi yang di tulis oleh Rauf Abdul Fajar Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul *Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand Dengan Mahasiswa Indonesia di Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesenjangan terhadap komunikasi antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia sebagai berikut: Pertama adanya komunikasi yang kurang efektif saat berkomunikasi. Kedua bahasa dan penggunaan kata yang sebagian mahasiswa Thailand ataupun mahasiswa Indonesia kurang dimengerti satu sama lain. Ketiga penggunaan bahasa indonesia baku. Dengan menggunakan komunikasi interpersonal sebagai media berkomunikasi, bertujuan agar tidak ada lagi kesenjangan dalam hal komunikasi dari segi bahasa verbal dan non verbalnya.

F. Kerangka Teori

Untuk mempermudah dalam penelitian dan dalam penyusunan serta penyesuaian dengan konsep dilapangan dan teori yang ada dan agar tidak terjadi kesimpangan siuran pada saat pembuatan laporan,

maka perlu adanya suatu teori sebagai acuan dan pedoman penyusunan kerangka pikir yang dapat dimuat disini. Dalam hal yang berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti, penulis akan mengungkapkan kerangka teori ini sebagai landasan penelitian, penulis mengambil dari beberapa referensi buku yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang penulis teliti.

1. Pola Komunikasi

Berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi ialah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Paradigma Laswell, komunikasi meliputi lima unsur. Yaitu:⁷

1. komunikator (*communicator, source, sender*)
2. pesan (*message*)
3. media (*chanel, media*)
4. komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*).
5. efek (*effect, impact, influence*)

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola komunikasi adalah bentuk

⁷ Hafied cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011, hlm.19

atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.⁸

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengkaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar organisasi ataupun juga manusia.⁹

2. Komunikasi Antarpribadi

Terdapat beberapa definisi komunikasi antarpribadi menurut beberapa ahli, diantaranya adalah: Menurut Rogers dalam Depari, komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.¹⁰

⁸ Djamil Ramadhan A, *Pola Komunikasi Antarpribadi Pecinta Klub Sepak Bola Ac Milan Di Kota Makassar*, skripsi, Universitas Hasanudin.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Rauf Abdul Fajar, *Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand Dengan Mahasiswa Indonesia di Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, sripsi, IAIN Surakarta.

Menurut Joseph A.Devito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book*, komunikasi antarpribadi atau Interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (*the process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback*).¹¹

Tan mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih. Effendi mengemukakan mengemukakan juga bahwa, pada hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan.¹²

3. Komunitas *Incredible Youth* Indonesia

Komunitas adalah sebuah kelompok dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya

¹¹ Alo Liliwari, *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 1997, hlm. 11

¹² *Ibid*, hlm. 12.

dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, referensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Komunitas *Incredible Youth* Indonesia bertujuan untuk memberikan semangat, cinta, dan memberikan motivasi kepada mereka penyandang disabilitas. Selain itu, komunitas ini juga memberikan pelatihan *public speaking* terhadap warga binaan di Pusat Rehabilitasi tersebut. Metode yang digunakan yakni melalui pendekatan pribadi.¹³

G. Metode Penelitian

Untuk mewujudkan satu kerangka ilmiah, penelitian disusun dengan menggunakan penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah *Field research* (penelitian lapangan) menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.¹⁴

¹³Panti Sosial Bina Daksa jadi rujukan rehabilitasi penyandang disabilitas, <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/1-/24/oyb9ze335-panti-binadaksa-jadi-rujukan-rehabilitasi-penyandang-disabilitas> diakses pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 21:47.

¹⁴M.djunaidi ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2017, hl. 25

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Komunitas *Incredible Youth* Indonesia di Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang.

3. Jenis Data

Data primer, dalam penelitian ini yang termasuk sebagai data primer adalah wawancara kepada sumber data yaitu anggota *Incredible Youth* Indonesia, dan warga binaan di panti sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang.

Data sekunder, sumber data sekunder berfungsi sebagai pelengkap pada sumber primer. Sumber sekunder didapati dari hasil penelitian buku-buku, skripsi, web yang terkait dengan penelitian penulis yaitu berkenaan *Pola Komunikasi antarpribadi Komunitas Incredible Youth Indonesia Untuk memotivasi Warga Binaan Di Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencari informasi guna mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik yaitu:

a. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan serta sistematis.¹⁵ Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan public speaking komunitas *incredible youth* Indonesia untuk memotivasi warga binaan di Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang.

b. Wawancara

Menurut Burhan Bungin, “wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh ketenangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara”.¹⁶ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua jenis pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis sebagai panduan (*interview guide*). Dan kedua,

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, hlm. 272

¹⁶ H.M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Prenada Media Group, 2007, hlm. 11

wawancara tidak terstruktur, yaitu menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang muncul serta spontan dan merupakan perkembangan dari daftar pertanyaan yang ada, sifatnya informal. Adapun wawancara ini akan dilakukan kepada anggota komunitas *incredible youth* Indonesia dan warga binaan di Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang.

c. Dokumentasi

Menurut Bungin, teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Penggalan sumber data lewat studi dokumen menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif. Bahkan menurut Guba & Lincoln tingkat *Kredibilitas* suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹⁷

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi

5. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Dalam menganalisis data maka peneliti menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:¹⁸

1. Reduksi Data

Adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Adalah sebagai kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.

Aksara, 2013, hlm. 177-178

¹⁸Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992, hlm. 16-19.

3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Adalah peneliti telah mencatat dan memberi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya yaitu merupakan validitas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa jadi dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika laporan hasil penelitian ini akan dibahas dan disajikan dalam lima bab yang akan terdiri dari beberapa bab yang akan dibahas dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini menggambarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini dipaparkan beberapa teori yang berhubungan dengan topik pembahasan, pengertian komunikasi, tujuan komunikasi, fungsi komunikasi, pengertian pola komunikasi,

pengertian komunikasi antarpribadi, dan komunitas *incredible youth* Indonesia.

Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian, bab ini berisi tentang penjelasan wilayah penelitian meliputi: sejarah, letak geografis, visi dan misi, keadaan struktur organisasi, fasilitas dan lain-lain.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini akan menguraikan mengenai pola komunikasi antar pribadi komunitas *incredible youth* Indonesia untuk memotivasi warga binaan di panti sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang, efektivitas pola komunikasi antar pribadi komunitas *incredible youth* Indonesia untuk memotivasi warga binaan di panti sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang serta analisa data dan pembahasannya yang dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab V Penutup, bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini akan menguraikan sebagai jawaban permasalahan yang diungkapkan berdasarkan hasil penelitian, kemudian selanjutnya daftar pustaka dan lampiran-lampiran.